

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang gambaran insidensi ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan telah dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM-UMY). Pengambilan data dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Subjek penelitian adalah pasien yang akan dilakukan insersi alat ortodonsi lepasan. Selanjutnya subjek penelitian diamati selama 3 bulan kedepan. Terdapat 32 subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

| Karakteristik Subjek Penelitian | N | % |
|---------------------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 13 | 40,6 |
| Perempuan | 19 | 59,4 |
| Usia | | |
| <20 tahun | 4 | 12,5 |
| 20 – 25 tahun | 27 | 84,4 |
| 26 – 30 tahun | 1 | 3,1 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar yang menggunakan alat ortodonsi lepasan adalah perempuan sejumlah 19 orang (59,4%) dan subjek penelitian laki-laki sebanyak 13 orang (40,6%). Berdasarkan usia subjek penelitian, jumlah terbesar antara usia 20-25 tahun mencapai 27 orang (84,4%), dan terendah pada usia antara 25-30 tahun sejumlah 1 orang (3,1%).

Hasil pengamatan insidensi ulkus traumatikus pada masing-masing kelompok berdasarkan jenis kelamin dan usia terlampir pada tabel 2.

Tabel 2. Insidensi ulkus traumatikus berdasarkan jenis kelamin dan usia

| Insidensi Ulkus Traumatikus Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia | N | Jumlah Subjek Penelitian | % |
|--|----|--------------------------------|------|
| Jenis Kelamin | | | |
| Laki-laki | 8 | 13 | 61,5 |
| Perempuan | 11 | 19 | 57,8 |
| Usia | | | |
| <20 tahun | 1 | 4 | 24 |
| 20 – 25 tahun | 18 | 27 | 66,7 |
| 26 – 30 tahun | 0 | 1 | 0 |
| Total | 19 | | |

Berdasarkan tabel 2, insidensi ulkus traumatikus berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada perempuan sebesar 11 kasus (57,8%), sedangkan pada laki-laki mencapai 8 kasus (61,5%). Insidensi ulkus traumatikus berdasarkan usia paling banyak dikeluhkan subjek penelitian yang berusia 20 - 25 tahun sebesar 66,7%.

Insidensi ulkus traumatikus berdasarkan lama pengamatan dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Insidensi ulkus traumatikus berdasarkan lama pengamatan

| No. | Insidensi Ulkus Traumatikus | Bulan ke-1 | | Bulan ke-2 | | Bulan ke-3 | | Total |
|-----|--------------------------------|------------|------|------------|------|------------|------|-------|
| | | n | % | n | % | n | % | |
| 1. | Ya | 9 | 28,1 | 5 | 15,6 | 5 | 15,6 | 19 |
| 2. | Tidak | 23 | 71,9 | 27 | 84,4 | 27 | 84,4 | 77 |
| | Total | 32 | 100 | 32 | 100 | 32 | 100 | |

Berdasarkan tabel 3, insidensi ulkus traumatikus paling banyak terjadi pada bulan pertama pemakaian alat, yang berjumlah 9 orang (28,1%). Bulan kedua dan bulan ketiga menunjukkan insidensi ulkus traumatikus berjumlah 5 orang (15,6%) lebih rendah bila dibandingkan dengan bulan pertama.

B. Pembahasan

Perawatan dengan alat ortodonsi lepasan bertujuan untuk memperbaiki maloklusi, desain alat yang sederhana mempermudah pasien untuk melepas dan memasang alat sendiri (Al-Moghrabi, dkk., 2016; Sakinah, dkk., 2016). Waktu perawatan ortodonsi dibagi menjadi 3 yaitu, perawatan pencegahan atau preventif yang dapat dilakukan pada prenatal dan post natal sebelum gigi anak tumbuh, perawatan interseptif yang dilakukan pada masa pertumbuhan dimana biasanya melambat pada usia 18 sampai 20 tahun, dan perawatan kuratif yang biasanya dilakukan bila sudah terjadi maloklusi (Pudyani, dkk., 2015; Sudarso, 2011). Berkaitan dengan pernyataan tersebut bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini memiliki usia terbanyak 20-25 tahun, usia tersebut sudah mengalami maloklusi sehingga tidak dapat dilakukan perawatan pencegahan dan interseptif. Perawatan ortodonsi sendiri lebih banyak digemari oleh kaum perempuan karena perempuan cenderung lebih memperhatikan estetika wajah daripada laki-laki (Erwansyah dan Irwansyah, 2011). Hasil penelitian pun menunjukkan hal serupa bahwa pemakai alat ortodonsi lepasan lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki yang dapat dilihat pada tabel 1. Perawatan dengan alat ortodonsi lepasan disamping dapat memperbaiki posisi gigi geligi, terdapat pula efek yang tidak jarang dikeluhkan oleh pasien, salah satunya yaitu ulkus traumatikus.

Ulkus traumatikus merupakan lesi ulseratif di rongga mulut yang terjadi karena adanya trauma, baik trauma fisik, kimia, dan termal (Anura, 2014). Ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan merupakan keluhan yang sering terjadi. Keluhan muncul dikarenakan rasa nyeri yang timbul dari ulkus traumaikus yang menyebabkan kesulitan untuk berbicara dan mengunyah makanan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu permukaan basis dari alat yang kasar, tekanan yang diberikan oleh alat, dan tepian dari alat yang tajam. Faktor lainnya seperti kebiasaan buruk pasien, desain alat, dan keterampilan operator dalam pemilihan bahan. Mukosa pipi merupakan lokasi yang paling sering terkena ulkus traumatikus dan penyebab terbanyak adalah kawat ortodonsi (Anindita, dkk., 2013).

Tanda dan gejala yang timbul karena adanya ulkus traumatikus menurut Laskaris (2012) dan Kepmenkes RI (2015) adalah ulserasi dangkal yang berbentuk tidak beraturan sesuai dengan penyebab trauma, permukaannya ditutupi oleh eksudat berwarna putih kekuningan, dan daerah kemerahan tipis di sekitar lesi. Pemeriksaan ulkus dapat dilakukan dengan pendekatan sistemik yaitu dengan mengetahui lokasi ulser, jumlah lesi, ukuran, bentuk, warna ulser, dasar ulkus, dan tepi ulkus (Birnbbaum dan Dunne, 2010).

Insidensi ulkus traumatikus berdasarkan sebaran usia paling banyak dikeluarkan oleh subjek penelitian yang berusia 20-25 tahun, terlampir pada tabel 2. Perempuan lebih sering mengeluhkan adanya ulkus traumatikus saat penggunaan alat ortodonsi lepasan, dapat dilihat pada tabel 4. Hendari dkk. (2015) menyatakan bahwa ulkus traumatikus lebih banyak dialami oleh perempuan usia

16-25 tahun. Frekuensi terjadinya ulkus traumatikus sangat bervariasi, mulai dari 4 episode setiap tahun sampai lebih dari 1 episode setiap bulan.

Insidensi ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan di RSGM UMY menurut waktu penelitian dapat dilihat di tabel 3. Bulan pertama memiliki insidensi yang paling banyak mengenai ulkus traumatikus yang dikeluhkan pasien. Kavaliauskiene dkk. (2012) menyatakan bahwa keluhan adanya goresan pada jaringan lunak akibat pemakaian alat ortodonsi paling banyak pada minggu pertama dan berkurang pada bulan pertama.